HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Nurbaity
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
Email : toyibnurbaity@yahoo.com

ABSTRAK

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO), di dunia ini setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinannya.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Sampel penelitian ini sebanyak 39 responden yang memeriksakan kehamilan, diambil secara non-random sampling dengan teknik "*Accidental Sampling*". Variabel independen adalah pendidikan dan pengetahuan ibu. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan signifikan α = 0,05 secara komputerisasi untuk mengevaluasi tingkat signifikan atau kekuatan hubungan masing-masing variabel. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan p value 0,01 < α = 0,05 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care dan didapatkan p value 0,001 < α = 0,05 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care. Diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan pelayanan dan penyuluhan tentang perlunya memeriksakan kehamilan yang sudah baik sehingga para ibu hamil mengerti cara menjaga kesehatannya dan janinnya.

***Kata Kunci** : Antenatal care, pendidikan, pengetahuan*

ABSTRACT

Morbiditas and mortality in pregnant women and childbirth is a major problem in developing countries. According to the World Health Organization (WHO), in this world every minute a woman dies due to complications related to pregnancy. Goal of this reseacrh to find out whether there are relationships between maternal education and knowledge with the antenatal care visits. This research using analytical survey method using the cross-sectional approach. The sample of this research is 39 respondent which examined the pregnancy, was taken in a non-random sampling technique with "Accidental Sampling." Independent variables are education and knowledge capital. Statistical test used was the Chi-square with a significant α = 0.05 to evaluate the level of computerization significant relationship or the strength of each variable. From the results of the Chi-Square test p value obtained 0.01 <α = 0.05 indicates that there is a meaningful relationship between maternal education with the antenatal care visits, and obtained p value 0.001 <α = 0.05 indicates that there is a meaningful relationship between knowledge mothers with antenatal care visits. Expected to maintain health services and counseling on the need to have examined the pregnancy so that both the pregnant women understand how to maintain health and zygote.

***Keywords**: Antenatal care, education, knowledge*

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50%, kematian wanita subur usia disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan merupakan faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya.[15]

Menurut *World Health Organization* (WHO), di dunia ini setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinannya. Dengan kata lain, 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dan persalinan. Sekitar 99% dari kematian ibu tersebut terjadi di negara berkembang.[12]

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sendiri masih cukup tinggi, khususnya untuk AKI dirasakan bahwa penurunannya sangat lambat, yaitu dari 307 / 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010, lalu pada tahun 2011 mencapai 291 jiwa / 100.000 kelahiran hidup, kemudian pada tahun 2012 sebesar 226 / 100.000 kelahiran.[5]

Pemerintah telah mencanangkan *Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman* atau *Making Pregnancy Safer* (MPS) sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju Indonesia sehat 2010, sebagai bagian dari program *Safe Motherhood*. Dalam arti kata yang luas tujuan *Safe Motherhood* dan MPS sama, yaitu melindungi hak reproduksi dan hak asasi manusia dengan cara mengurangi beban kesakitan, kecacatan dan kematian yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan yang sebenarnya tidak perlu terjadi. MPS merupakan strategi sektor kesehatan yang berfokus pada pendekatan perencanaan sistematis dan terpadu dalam melaksanakan intervensi klinis dan pelayanan kesehatan.

Adapun visi MPS dalam konteks rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010, yaitu "Semua perempuan di Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan bayi dilahirkan hidup sehat. Target penurunan AKI yang harus dicapai pada tahun 2010 adalah 125 per 100.000 kelahiran hidup, untuk AKB telah menurun sebesar 50% pada tahun 1995 mencapai 58 per 1000 kelahiran hidup.[1]

Angka kematian ibu melahirkan di Sumatera Selatan masih tinggi. Pada tahun 2012 tercatat 424 per 100.000 kelahiran, jauh di atas angka kematian ibu melahirkan di Indonesia yang 307 per 100.000 kelahiran. Tingginya angka kematian ibu melahirkan ini akibat faktor kemiskinan yang menyebabkan ibu hamil kurang gizi sehingga rentan terserang berbagai penyakit karna daya tahan tubuh yang rendah. Selain itu, tingginya

kematian ibu hamil di Sumsel juga akibat tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke dokter atau bidan. Daerah yang angka kematian ibu melahirkan tinggi adalah daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah, seperti Kabupaten Musi Rawas dengan tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat perekonomian yang rendah.[5]

AKI di Kota Palembang pada tahun 2012 sebesar 54 / 100.000 kelahiran hidup atau 15 kematian ibu dari 29.486 kelahiran hidup. Dari 15 kematian ibu, disebabkan oleh *Haemorhagic Ante Partum* (HAP) sebanyak 2 orang, seksio sesarea sebanyak 1 orang, pre eklampsia / eklampsia sebanyak 5 orang, *Haemorhagic Post Partum* (HPP) sebanyak 1 orang, infark miokard sebanyak 1 orang.[5]

Kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pelayanan kebidanan, antara lain asuhan kebidanan yang diberikan oleh tenaga bidan melalui pendekatan manajemen kebidanan. Asuhan kebidanan yang merupakan pelayanan kesehatan utama yang diberikan kepada ibu, anak, keluarga dan masyarakat. Setiap ibu hamil akan menghadapi risiko yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap ibu hamil memerlukan asuhan selama masa kehamilannya atau yang disebut asuhan antenatal.[16]

Menurut Rofsani Dhody dkk (2008), di desa Karang Ayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang menunjukkan sebagian responden merasa badan bertambah sehat dan fikiran tenang setelah periksa kehamilan, namun masih ada kendala jarak yang jauh, waktu, biaya, adanya rasa takut dan malu. Anjuran keluarga dan orang tua menjadi stimulus utama dalam memotivasi dan mendorong ibu hamil untuk periksa kehamilan selain itu faktor pendidikan dan pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam peningkatan kunjungan *antenetal care.*

Tingkat pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi bagaimana sikap ibu terhadap kehamilannya. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu akan semakin tinggi angka kematian ibu. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai *antenatal care*, akan menimbulkan kesadaran yang menyebabkan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Dengan pengetahuan ibu tentang gangguan atau kelainan selama hamil, diharapkan dapat mengurangi risiko kematian akibat kehamilan atau persalinan, karena kondisi tersebut bisa ditangani lebih dini oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011, diketahui bahwa kunjungan *antenatal care* untuk kunjungan ke empat (K4) hanya mencapai 84,85%.[5]

Berdasarkan data yang didapat dari dinas kesehatan kota Palembang tahun 2012 diketahui bahwa jumlah ibu hamil di kota Palembang adalah 34.239 orang, dimana cakupan asuhan antenatal sampai dengan bulan Nopember 2012 mencapai 31.205 atau 91,1 % ibu hamil untuk cakupan K4.[5]

Berdasarkan data *antenatal care* Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang dari bulan Januari-Desember tahun 2010, diketahui bahwa kunjungan *antenatal care* untuk kunjungan ke empat (K4) sebesar 697 atau 85,73% ibu hamil, pada tahun 2011 kunjungan antenatal care untuk kunjungan ke empat (K4) sebesar 741 atau 91,14%.[10]

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Format penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil trimester III dalam wilayah kerja Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III dalam wilayah kerja Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang pada tahun 2012.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *accidental sampling*, yaitu mengambil sampel sesuai dengan jumlah sampel yang ada pada saat pengambilan data. Jadi, sampel yang diambil adalah ibu-ibu hamil trimester III dalam wilayah kerja Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang selama penelitian berlangsung, yaitu pada bulan Juni 2012.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada ibu-ibu hamil trimester III dalam wilayah kerja Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel dependen (kunjungan antenatal care) dan variabel independen (pendidikan dan pengetahuan ibu) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Kunjungan Antenatal Care

Pada penelitian ini variabel kunjungan antenatal care dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu standar (bila ≥ 4 kali selama hamil dengan 7T) dan tidak standar (bila < 4 kali selama hamil tidak dengan 7T). Dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang Tahun 2012

Kunjungan Antenatal Care	Frekuensi	%
Standar	28	71,8
Tidak standar	11	28,2
Jumlah	**39**	**100**

Dari tabel diatas diketahui bahwa ibu yang kunjungan antenatal carenya standar lebih besar 28 orang (71,8%) daripada ibu yang kunjungan antenatal carenya tidak standar 11 orang (28,3%).

Pendidikan Ibu

Pada penelitian ini variabel pendidikan ibu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi (bila ≥ SMA) dan rendah (bila < SMA). Dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Ibu di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang Tahun 2012

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
Tinggi	29	74,4
Rendah	10	25,6
Jumlah	**39**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang termasuk dalam katagori berpendidikan tinggi lebih besar 29 orang (74,4%), dibandingkan dengan ibu yang termasuk dalam katagori berpendidikan rendah yaitu 10 orang (25,6%).

Pengetahuan Ibu

Pada penelitian ini variabel pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik (bila nilai ≥ 75% benar) dan kurang (bila nilan < 75% benar). Dapat dilihat pada tabel 3

Table 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Ibu di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang Tahun 2012

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	27	69,2
Kurang	12	30,8
Jumlah	**39**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu yang termasuk dalam katagori berpengetahuan baik lebih besar 27 orang (69,2%), dibandingkan dengan ibu yang termasuk dalam katagori berpengetahuan kurang yaitu 12 orang (30,8%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care

Pada penelitian ibu yang termasuk dalam katagori berpendidikan tinggi yang kunjungan antenatal carenya standar dan ibu yang termasuk katagori berpendidikan rendah yang kunjungan antenatal carenya standar. Dapat dilihat dengan menggunakan tabel silang atau *Crosstab* dihalaman berikut.

Tabel 4.
Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang Tahun 2012

Pendidikan Ibu	Kunjungan Antenatal Care				Total		P Value
	Standar		Tidak Standar				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	24	82,8	5	17,2	29	100	0,01 ada
Rendah	4	40,0	6	60,0	10	100	hubungan
Jumlah	**28**	**71,8**	**11**	**28,2**	**39**	**100**	Bermakna

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa ibu yang termasuk dalam katagori berpendidikan tinggi yang kunjungan antenatal carenya standar lebih besar 24 orang (82,8%) dibandingkan ibu yang termasuk dalam katagori berpendidikan rendah yang kunjungan antenatal carenya standar 4 orang (40,0%).

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh P Value (0,01) < α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang tahun 2012, dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care terbukti secara statistik.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care

Pada penelitian ibu yang termasuk dalam katagori berpengetahuan baik yang kunjungan antenatal carenya standar dan ibu yang termasuk katagori berpengetahuan kurang yang kunjungan antenatal carenya standar. Dapat dilihat dengan menggunakan tabel silang atau *Crosstab* dibawah ini.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang Tahun 2012

Pengetahuan Ibu	Kunjungan Antenatal Care				Total		P Value
	Standar		Tidak Standar				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	24	88,9	3	11,1	27	100	0,00
Kurang	4	33,3	8	66,7	12	100	
Jumlah	**28**	**71,8**	**11**	**28,2**	**39**	**100**	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa ibu yang termasuk dalam katagori berpengetahuan baik yang kunjungan antenatal carenya standar lebih besar 24 orang (88,9%) dibandingkan ibu yang termasuk dalam katagori berpengetahuan kurang yang kunjungan antenatal carenya standar 4 orang (33,3%).

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh P Value (0,00) < α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang tahun 2012, dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan kunjungan ANC

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu dengan pendidikan yang tinggi lebih banyak yang kunjungan antenatal care memenuhi standar, ini disebabkan pendidikan ibu yang tinggi akan mempengaruhi caranya menerima informasi, memahami dan dapat mengambil keputusan lebih rasional terhadap pemeliharaan kesehatan termasuk didalamnya pemeriksaan kehamilan, sehingga akan berdampak positif terhadap kesehatan keluarganya, termasuk dalam memeriksakan kehamilannya agar dirinya dan janinnya selalu dalam keadaan sehat.

Dari analisis univariat dengan 39 ibu yang dijadikan sampel baik yang kunjungan antenatal carenya standar dan tidak standar, didapatkan ibu termasuk dalam katagori pendidikan tinggi (bila ≥ SMA) lebih besar 29 orang (74,4%) dibandingkan dengan ibu yang termasuk dalam katagori pendidikan rendah (bila < SMA) yaitu 10 orang (25,6%).

Dari analisis bivariat diketahui bahwa ibu yang termasuk dalam katagori dalam ibu berpendidikan tinggi yang kunjungan antenatal carenya standar 24 orang (82,8%) dibandingkan ibu yang termasuk dalam katagori ibu berpendidikan rendah yang kunjungan antenatal carenya standar 4 orang (40,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh P Value (0,01) < α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang tahun 2012, dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care terbukti secara statistik.

Penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang tahun 2012, sesuai hasil

penelitian Trapsilowati (2008), di Kabupaten Salatiga. Menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan cakupan K4 standar dengan P Value (0,005)) < α (0,05), hasil penelitian menunjukkan responden yang memenuhi pemeriksaan kehamilan standar mempunyai cakupan yang paling tinggi tamat SLTA dan akademi atau perguruan tinggi.

2. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan kunjungan ANC

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik lebih banyak yang kunjungan antenatal care memenuhi standar, ini disebabkan pengetahuan seorang ibu akan bertambah dan menjadi baik bila sering mengikuti penyuluhan tentang kesehatan yang diadakan di puskesmas dan pasyandu serta membaca buku maupun surat kabar. Dengan bertambahnya pengetahuan seorang ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan membuatnya berusaha selalu menjaga dan memeriksakan dirinya selama hamil, sehingga standar pemeriksaan kehamilan selama kehamilan akan terpenuhi. Ibu dan janin selalu dalam keadaan sehat.

Dari analisis univariat dengan 39 ibu yang dijadikan sampel baik yang kunjungan antenatal carenya standar dan tidak standar, didapatkan ibu termasuk dalam katagori pengetahuan baik (bila nilai ≥ 75% benar) lebih besar 27 orang (69,2%) dibandingkan dengan ibu yang termasuk dalam katagori pengetahuan kurang (bila nilai < 75% benar) yaitu 12 orang (30,8%).

Dari analisis bivariat diketahui bahwa ibu yang termasuk dalam katagori dalam ibu berpengetahuan baik yang kunjungan antenatal carenya standar 24 orang (88,9%) dibandingkan ibu yang termasuk dalam katagori ibu berpengetahuan kurang yang kunjungan antenatal carenya standar 4 orang (33,3%).

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh P Value (0,00) < α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang tahun 2012, dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care terbukti secara statistik.

Penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang tahun 2012, sesuai hasil penelitian Trapsilowati (2008),di Kabupaten Salatiga. Menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan cakupan K4 standar dengan P Value (0,005)) < α (0,05), hasil penelitian menunjukkan responden yang mengetahui keadaan hamil yang

berbahaya bagi kesehatan ibu sebanyak 50%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil analisis univariat didapatkan ibu yang kunjungan antenatal carenya standar sebanyak 28 orang (71,8%), sedangkan yang kunjungan antenatal carenya tidak standar sebanyak 11 orang (28,2%). Untuk pendidikan ibu yang baik sebanyak 29 orang (74,4%) dan pendidikan ibu yang kurang sebanyak 11 orang (28,2%) dan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (69,2%), sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (30,8%).\
2. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan P Value (0,01) < α (0,05), menunjuk-kan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care.
3. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan P Value (0,00) < α (0,05), menunjuk-kan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan antenatal care.

Saran

1. **Bagi Puskesmas**
   Diharapkan dapat mempertahankan pelayanan dan penyuluhan tentang perlunya memeriksakan kehamilan yang sudah baik sehingga para ibu hamil mengerti cara menjaga kesehatannya dan janinnya.
2. **Bagi Petugas Kesehatan**
   Diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang bagaimana cara menjaga kesehatan selama masa kehamilan misalnya asupan makanan yang bergizi, olahraga yang teratur dan lainnya.
3. **Bagi Penelitian Yang Akan Datang**
   Agar dapat meneruskan penelitian ini dengan variabel-variabel yang lain dengan metode yang berbeda, serta sampel yang lebih banyak khususnya mengenai kunjungan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. (2003). *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010.* Jakarta : Depkes RI
2. Depkes RI. (2001). *Making Pregnancy Safer di Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
3. Dhody, Rofsani. (2008). *Persepsi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan Kehamilan ke Pelayanan Kesehatan di Desa Karang Ayam Kec. Gengek Kb. Sampang. at http://adln.unair.ac.id,* diakses 11 Maret 2012

4. Dinkes Kota Palembang. (2008) *Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang.* Palembang
5. Dinkes Propinsi Sumsel. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008*
6. Luluvikar. (2008). *Antenatal Care. at http://luluvikar.wordpress.com/2008/10/27*
7. Mansjoer, Arif. (2001). *Kapital Selekta Kedokteran edisi ketiga jilid pertama*. Jakarta FKUI
8. Notoatmodjo, Soekirdjo. (200). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta
9. Notoatmodjo, Soekirdjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan, edisi revisi.* Jakarta. Rineka Cipta
10. Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang. (2008). *Laporan Puskesmas Swakelola Merdeka Palembang tahun 2012*. Palembang
11. Perpustakaan USU. (2005). *Hubungan Faktor Geografis dan Sosial dan Budaya dengan Rendahnya Kunjungan ke-4 di Puskesmas Kota Limbaru Kabupaten Deli Serdang. at http://usu(universitas sumatera utara) repository.ac.id*, diakses 11 Maret 2012
12. Riyanto, Harun. (2005). *Make Every Mother and Child Count. at http://www.ui.edu/ indonesia/main.php?hlm=berita&id,* diakses tanggal 25 Maret 2012
13. Saifuddin, Abdul Bari. (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta : Bina Pustaka
14. Saifuddin, dkk. (2001). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP\
15. Saifuddin dkk. (2006). *Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP\
16. Salmah, dkk. (2002). *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta : EGC
17. Soepardan, Suryani & Hasi, Dadi Anwar. (2008) *Etika Kebidanan & Hukum Kesehatan*. Jakarta : EGC
18. Trapsilowati. (2008). *Pemeriksaan Kehamilan Standar (K4 Standar) di Kotamadya Salatiga. at http://www.sioksoft.net/index.php?option=com*, diakses tanggal 10 April 2008
19. Wiknjosastro, Hanifa. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka